

## KOLOM SI KLERK

### KEMISKINAN DAN KORUPSI

Musibah seakan tidak henti-hentinya menerpa bangsa ini. Ketika perekonomian negara kita terseok-seok dan harus ngemplang hutang ke Bank Dunia. Harga minyak dunia naik, kita kena imbasnya juga. Walhasil perlu dilakukan revisi terhadap APBN dan menghapuskan subsidi terhadap BBM yang mengakibatkan harga BBM menjadi naik. Belum selesai dengan masalah yang satu, datang lagi musibah yang meluluhlantakan bumi Aceh dengan gelombang Tsunaminya. Walaupun musibah Aceh telah meraih simpati dunia dengan berbagai aliran dana kemanusiaan yang terus mengalir, ternyata pembangunan kembali di Aceh cukup tersendat-sendat. Sebagian dana yang mengalir tersebut berupa hibah dan sebagian lagi berupa hutang yang berjangka.

Krisis yang berkepanjangan ini telah membuat pemerintahan SBY menjadi kalang kabut. SBY dengan pemerintahannya berupaya untuk membuat krisis ini menjadi keadaan yang lebih baik. Menteri yang mengurus perekonomian dibuat menjadi lebih sibuk untuk dapat mengendalikan harga dollar yang terus merangkak naik. Ujung-ujungnya subsidi BBM harus benar-benar dihilangkan dan menetapkan harga BBM baru sesuai dengan yang berlaku di pasaran dunia. Dapat diduga, harga BBM belum naik, harga-harga kebutuhan pokok, Tarif Dasar Listrik sudah mulai bergerak naik mendahului naiknya harga BBM dan rencana kenaikan gaji PNS.

Pemerintahan SBY melalui beberapa kebijakan publiknya, telah membawa angin segar dan menadapatkan perhatian dunia. Gerakan pemberantasan korupsi yang digulirkan, telah membawa para koruptor mendekati di penjara, begitu pula perang terhadap narkoba adanya dan perjudian telah membuat para penjahat ini masuk bui bahkan ada yang telah dihukum mati. Sementara itu dana pendidikan yang diambil dari biaya untuk subsidi BBM akan segera dinikmati kalangan masyarakat berupa penggratisan sekolah dan pemberian santunan Rp 100.000,- untuk setiap rakyat miskin. Langkah-langkah yang mengesankan tersebut tentunya disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat, mereka sangat berharap adanya perbaikan nasib mereka. Mereka menunggu dengan harap-harap cemas. Walaupun kebijakan yang akan diambil SBY ini bukanlah kebijakan yang populer, tetapi rakyat tetap berharap keadaan akan segera berubah menjadi lebih baik. Rakyat telah benar-benar mengencangkan ikat pinggangnya sampai dengan titik sabuk penghabisan.

Pada saat yang sama ternyata masih banyak orang Indonesia yang memiliki kelonggaran sabuk dan masih mencoba memperlonggarnya dengan berbagai cara. Namun demikian cara-cara yang ditempuh sangatlah mengoyak perasaan bangsa ini dan itu dilakukan oleh para aparat kita baik pejabat tinggi, para penegak hukum, konglomerat dan para petinggi lainnya. Di KPU, Kejaksaan, Kepolisian, TNI, Departemen-departemen, wakil-wakil rakyat- semuanya ramai-ramai korupsi. Ada Jaksa yang tertangkap dan dituduh mengedarkan narkoba, ada Polisi dan TNI yang jadi beking judi dan terakhir para pejabat Pertamina ketahuan menyelundupkan BBM sehingga negara rugi sekitar lebih dari 8 Trilyun setiap tahun sejak tahun 1999, itupun yang memang ketahuan, mungkin lebih banyak lagi jika dirunut ke belakang.

Lengkap sudah penderitaan rakyat Indonesia ini. Di ujung sebelah sini rakyat megap-megap, sementara di ujung sebelah sana segelintir orang berbasah-basah dengan kekayaan yang sangat melimpah ruah.

Kita telah kehilangan *sense of crisis*, yang ada adalah bagaimana masing-masing bisa menyelamatkan diri. Yang penting perut sendiri, keluarga dan kelompok bisa kenyang, lain dari itu-emang gue pikirin. Hidup memang harus punya pilihan, kelimis atau meringis atau dipaksa meringis? (Dayat Hidayat)